



## Peningkatan Literasi Narkotika dan Psicotropika melalui Edukasi dan Pembentukan Satgas Anti Narkoba di SMPN 1 Pacet Kabupaten Mojokerto

### *Enhancing Narcotics and Psychotropics Literacy through Education and Formation of Anti-Drug Task Force at SMPN 1 Pacet Kabupaten Mojokerto*

Sonny Kristianto <sup>a,c,1,\*</sup>, Ahmad Yudianto <sup>a,b,c,2</sup>, Rury Eryna Putri <sup>a,c,3</sup>, Wimbuh Tri Widodo <sup>a,c,4</sup>, Nadia Ripki <sup>a,5</sup>, Salma Zulqaida <sup>d,6</sup>

<sup>a</sup> Forensic Science Program, Postgraduate School, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

<sup>b</sup> Department of Forensic Medicine and Medicolegal, Faculty of Medicine, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115

<sup>c</sup> Human Genetic Study Group Institute of Tropical Disease, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

<sup>d</sup> Immunology Program, Postgraduate School, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

\* Corresponding author: [sonny.kristianto@pasca.unair.ac.id](mailto:sonny.kristianto@pasca.unair.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### Article history

Received : 25-10-2024  
Revised : 10-11-2024  
Accepted : 17-11-2024  
Published : 30-11-2024

**Keywords:** drug abuse, psychotropic, narcotics testing, drug-free school, Quality education

**Kata Kunci :** penyalahgunaan narkoba, psicotropika, uji narkoba, sekolah bebas narkoba, kualitas pendidikan

#### ABSTRACT/ABSTRAK

*Drug abuse among adolescents continues to rise, particularly within school-aged groups. SMPN 1 Pacet in Mojokerto Regency, with students aged 13-15 years old, is an environment vulnerable to this risk. This community service activity aims to increase students' literacy about the dangers of narcotics and psychotropic drugs. This program involved 50 Grade 9 students along with the Osis/MPK and presented experts from Social Service and Airlangga University. Methods included a pre-test, education, practice of urine drug testing using rapid diagnostic tests independently and post-test. The results showed an increase in the average score of students' understanding by 12.4%, as well as the formation of the Anti-Drug Task Force as an agent of change. This success supports the goals of SDG 4 (quality education) and SDG 16 (peace, justice, and strong institutions). This program demonstrates the effectiveness of participatory-based education in creating a drug-free school environment.*

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat, terutama pada usia sekolah. SMPN 1 Pacet di Kabupaten Mojokerto, dengan siswa berusia 13–15 tahun, merupakan lingkungan yang rentan terhadap risiko ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi siswa tentang bahaya narkotika dan psicotropika dan pembentukan Satgas Anti Narkoba. Program ini melibatkan 50 siswa Kelas 9 beserta OSIS/MPK dan menghadirkan pakar dari Dinas Sosial serta Universitas Airlangga. Metode meliputi *pre-test*, edukasi, praktik pemeriksaan narkoba pada urin menggunakan *rapid diagnostic test* secara mandiri, dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa sebesar 12,4%, serta pembentukan Satgas Anti Narkoba sebagai agen perubahan. Keberhasilan ini mendukung tujuan SDG 4 (pendidikan berkualitas) dan SDG 16 (perdamaian, keadilan, serta kelembagaan yang tangguh). Program ini menunjukkan efektivitas edukasi berbasis partisipatif dalam menciptakan sekolah bebas narkoba.



Copyright © 2024, Sonny Kristianto et al.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

#### UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENT)

*The author would like to express gratitude to the University Airlangga for the Postgraduate School mandatory funding through Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) in 2024 [Grand number: 2713/B/UN3.SPS/PM.01.01/2024], and also thankful for the program partner, SMPN 1 Pacet Kabupaten Mojokerto for the succeed the community development program.*

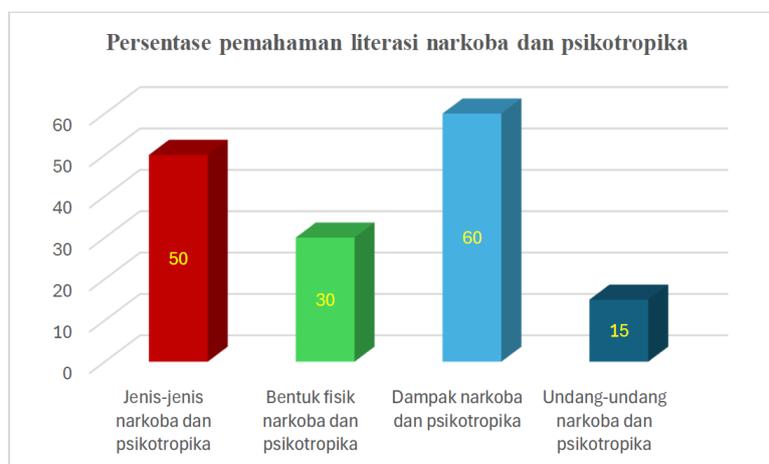
## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda kian meningkat di Indonesia, penyimpangan perilaku anak muda tersebut dapat membahayakan generasi ke depan bangsa ini karena seseorang yang ketergantungan narkoba akan merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyan & Jamal (2024), menunjukkan bahwa di wilayah Jawa Timur, penyalahgunaan narkotika terbesar adalah kelompok laki-laki yaitu sekitar 96%, dengan rentang usia 15-35 tahun dengan persentase sebesar 32.85%. Jawa Timur menempati posisi kedua setelah Jawa Barat sebagai provinsi di pulau Jawa dengan kasus pengguna narkoba terbanyak, tercatat 560000 orang dilaporkan menggunakan narkoba. Data lain yang dipublikasikan oleh BNN menunjukkan bahwa di Indonesia tercatat sekitar 82.4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47.1% berperan sebagai pengedar, dan 31.4% sebagai kurir. Selain itu, berdasarkan data dari yang dipublikasikan oleh Herindrasti (2018), jenis-jenis narkoba yang populer digunakan di Indonesia adalah ganja, sabu-sabu, ekstasi dan putaw. Tiga dari empat jenis narkoba tersebut yaitu Ganja, sabu-sabu, dan ekstasi mencakup 85% pecandu di Indonesia. Remaja dengan rentang usia 15-24 tahun setelah dianalisis terungkap sekitar 2.5% jumlahnya di Indonesia ternyata memiliki sejarah penyalahgunaan narkoba, sedangkan diketahui bahwa usia remaja merupakan salah satu factor penentu penyalahgunaan narkoba di kalangan muda (Veronica et al., 2018).

SMPN 1 Pacet merupakan Lembaga Pendidikan terakreditasi "A" yang memiliki jumlah siswa sebanyak 620 siswa dengan 21 rombongan belajar (Rombel) dengan rentang usia 13-15 tahun. Rentang usia 13-15 tahun merupakan fase remaja awal (*early phase*) yaitu masa transisi dari fase anak-anak menuju fase remaja. Pada masa ini, kebanyakan kalangan muda cenderung mengikuti apa yang teman-teman mereka lakukan dan memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi untuk mencoba-coba atau mengikuti *trend/gaya* hidup. Perkembangan tidak selalu membawa hal positif, ada pula hal negatif yang dapat menyeret remaja dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas ini bisa membawa dampak buruk bagi pertumbuhan anak remaja. Pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja biasanya bagian dari eksistensi diri, pelampiasan emosi atau rasa kecewa yang dialami. Adapun macam pergaulan bebas seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, mabuk, dan kenakalan remaja lainnya.

Dampak Penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan fisik yang serius. Misalnya, penggunaan opioid dapat menyebabkan penurunan fungsi pernapasan, overdosis, dan kematian. Penggunaan stimulan seperti *kokain* atau *methamphetamine* dapat menyebabkan kerusakan organ, serangan jantung, stroke, dan kegagalan organ. Penggunaan narkoba juga dapat memicu perubahan suasana hati yang drastis dan meningkatkan risiko perilaku impulsif atau agresif. Selain itu, penggunaan narkoba dapat meningkatkan risiko terlibat dalam kekerasan, tindak kriminal, dan konflik dengan hukum.

Satuan Pendidikan SMPN 1 Pacet merupakan satuan Pendidikan yang memiliki peran yang cukup penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan psikotropika, tetapi dalam penerapannya hal tersebut masih kurang maksimal sehingga kasus penyalahgunaan narkoba dan psikotropika masih cukup tinggi pada kalangan remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan juga hasil tes pendahuluan terkait dengan pengetahuan seputar narkoba dan psikotropika, maka didapatkan data sebagai sesuai **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Persentase pemahaman literasi tentang narkoba dan psikotropika SMPN 1 Pacet, Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa literasi tentang narkoba dan psiktropika masih kurang di kalangan remaja terutama siswa-siswi SMPN 1 Pacet, Mojokerto. Oleh karena itu diperlukan upaya yang signifikan untuk memberikan pemahaman kepada siswa secara komprehensif melalui edukasi peningkatan literasi tentang narkoba dan psiktropika. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba (narkotika dan psiktropika). Kegiatan ini tidak hanya sekedar sosialisasi, tetapi kegiatan ini akan ditindaklanjuti dengan pemeriksaan narkoba dari urin secara mandiri serta pembentukan “Satuan Petugas Anti Narkoba” di lingkungan sekolah sebagai optimalisasi dari kegiatan ini.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan target sasaran siswa dan siswi kelas 9 serta anggota OSIS dan MPK di SMPN 1 Pacet, Kabupaten Mojokerto. Total peserta yang mengikuti program adalah sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan, dengan rentang usia 13–15 tahun. Rentang usia tersebut merupakan masa remaja awal, yaitu masa yang sangat rentan dengan beragam pengaruh lingkungan, termasuk risiko penyalahgunaan narkoba. Kegiatan edukasi peningkatan literasi penyalahgunaan narkoba ini dilangsungkan di aula SMPN 1 Pacet.

Beragam pihak yang memiliki keahlian relevan, yaitu Penyuluh Sosial Masyarakat dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dan Dosen pengajar Ilmu Forensik dari Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga ikut terlibat dalam program edukasi ini. Penyuluh Sosial memberikan edukasi mengenai dampak sosial penyalahgunaan narkoba sejak dini, sementara untuk dosen Ilmu Forensik memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek ilmiah dari narkoba, seperti pengaruh kandungan senyawa aktif pada beragam jenis narkoba pada sistem saraf pusat manusia dan metode deteksi narkoba melalui tes urin.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pemberian *pre-test* kepada peserta. *Pre-test* dilakukan secara daring menggunakan platform *Google Form*, untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta tentang narkoba dan psiktropika. Setelah itu, sesi pemberian materi dilaksanakan secara berurutan. Materi yang disampaikan meliputi penjelasan tentang zat-zat yang termasuk golongan narkotika dan psiktropika, dampak kesehatan dan sosial dari penyalahgunaannya, serta konsep sekolah bebas narkoba (*bersinar*), yang mencakup pendekatan promotif, preventif, dan kuratif. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tes urin secara mandiri menggunakan *strip tes* narkoba tujuh parameter. Aktivitas ini bertujuan untuk mengenalkan peserta pada teknologi diagnostik sederhana yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan zat narkotika dalam tubuh. Sebagai penutup, dilakukan *post-test* melalui *Google Form* untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan ini memperkenalkan peserta pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan, termasuk pemahaman tentang efek narkoba pada tubuh, penggunaan alat diagnostik sederhana seperti *strip tes* narkoba, dan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembentukan satuan tugas (satgas) siswa anti-narkoba. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* oleh peserta serta hasil dari tes urin mandiri. Indikator keberhasilan program ini meliputi terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang diukur melalui perbandingan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*, serta keberhasilan inisiasi satuan tugas siswa anti-narkoba di lingkungan sekolah SMPN 1 Pacet Kabupaten Mojokerto. Hasil yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Melalui analisis tersebut akan dievaluasi efektivitas kegiatan edukasi literasi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta, dengan hasil yang diharapkan berupa peningkatan kesadaran kolektif siswa, terutama di lingkungan SMPN 1 Pacet, terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dan tercipta upaya yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan sekolah bebas narkoba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik di SMPN 1 Pacet, Kabupaten Mojokerto, pada bulan September 2024. Sebanyak kurang lebih 50 siswa berpartisipasi dalam kegiatan edukasi terkait bahaya penyalahgunaan narkoba (narkotika dan psiktropika) di tingkat remaja. Diawali dengan pemberian *pre-test* berupa kuesioner berisi sepuluh soal untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai narkoba. Pelaksanaan program edukasi ini menjadi bagian dari upaya membangun kesadaran kolektif di kalangan pelajar (terutama pelajar SMP) agar terhindar dari praktik penyalahgunaan narkoba, yang menjadi salah satu tantangan besar di bidang kesehatan dan sosial di Indonesia (Candra et al., 2022; Kusnan et al., 2024).

Materi edukasi yang diberikan meliputi pemahaman tentang definisi narkoba, penggolongan narkoba sesuai peraturan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009, dampak narkoba terhadap tubuh terutama sistem saraf pusat, risiko kesehatan akibat penggunaannya, serta cara kerja dan penggunaan alat tes narkoba. Selain itu, peserta mendapatkan penjelasan mengenai kondisi terkini penyalahgunaan narkoba di Indonesia berdasarkan data Humas dan Protokol BNN RI tahun 2020 (BNN, 2021), yang dilanjutkan dengan pembahasan tentang peran pelajar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dari narkoba melalui konsep Sekolah Bersinar (Bersih Narkoba).

Rekomendasi aktivitas Satuan Tugas (Satgas) Anti Narkoba yang disampaikan mencakup tiga aspek yaitu promotif, preventif, dan kuratif. Aktivitas promotif meliputi pemberian edukasi tentang bahaya narkoba, pengembangan media edukatif yang mudah diakses, integrasi materi ke dalam pelajaran, serta dorongan untuk kegiatan positif melalui ekstrakurikuler. Aktivitas preventif mencakup pengembangan tata tertib sekolah, pemeriksaan kesehatan rutin, serta kerjasama dengan instansi terkait untuk psikoedukasi. Sementara itu, aktivitas kuratif melibatkan penyediaan ruang konseling yang ramah, sistem pelaporan, dan rujukan bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Kegiatan pemberian materi ditampilkan pada **Gambar 2**.



**Gambar 2.** a. Pemberian materi oleh a. Dosen pengajar Ilmu Forensik Sekolah Pascasarjana UNAIR b. Penyuluh Sosial Masyarakat dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur

Kegiatan selanjutnya yang menjadi rangkaian program edukasi literasi adalah demonstrasi penggunaan alat *rapid diagnostic test* dengan tujuh parameter untuk penapisan (*screening*) kandungan narkoba di dalam urin manusia (Gambar 3). *Rapid diagnostic test* tersebut mampu mendeteksi tujuh jenis zat yang berasosiasi dengan narkoba diantaranya adalah *Amphetamine* (AMP), *Methamphetamine* (MET), *Tetrahydrocannabinol* (THC), *Morphine* (MOP), *Benzodiazepines* (BZO), *Cocaine* (COC), dan *Carisoprodol* (SOMA). Parameter-parameter tersebut menjadi *marker* tujuh jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan di Indonesia. Instrumen *striptest* tujuh parameter memiliki prinsip kerja berupa immunoassay kromatografi kompetitif kualitatif, dengan membentuk tanda deteksi kandungan tujuh zat atau metabolit narkoba dalam urin berupa *strip* atau garis tunggal berwarna ungu. Selain itu, instrumen *striptest* tujuh parameter ini memiliki spesifitas sensitivitas sekitar 99.7% yang sesuai standard dari *National Institute on Drug Abuse* (NIDA, atau sekarang SAMHSA) (NIDA, 2022) yang juga digunakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk proses *rapid screening* narkoba. Keunggulan lain dari instrumen tersebut adalah praktis atau mudah digunakan, ekonomis, dan memberikan hasil cepat dalam lima hingga sepuluh menit.

*Rapid screening* uji kandungan narkoba pada sampel urin dari 50 siswa SMPN 1 Pacet secara keseluruhan menunjukkan hasil negatif. Hasil negatif *striptest* ini menunjukkan siswa SMPN 1 Pacet telah cukup mengerti mengenai cara penggunaan instrumen *rapid screening* namun juga mampu mengenali parameter-parameter yang diuji. Lebih jauh, hasil negatif penuh juga mengindikasikan bahwa secara umum siswa SMPN 1 Pacet tidak ada yang memiliki riwayat penyalahgunaan narkoba, atau kondisi tubuh para siswa tersebut bebas kandungan zat narkoba setidaknya rentang seminggu sebelum pengujian. Pada prinsipnya, instrumen *striptest* narkoba menunjukkan hasil positif pengujian dari kandungan zat atau metabolit obat-obatan narkoba yang terkandung dalam sistem tubuh saat pengujian, jejak kandungan narkoba yang dikonsumsi lebih dari limit rentang waktu deteksi mungkin menjadi tidak terdeteksi pada sampel yang diperiksa (*false positive* atau *false negative*). Melalui kondisi tersebut, aman untuk dikatakan bahwa pada lingkungan sekolah SMPN 1 Pacet Kabupaten Mojokerto terhindar dari paparan penyalahgunaan narkoba di tingkat remaja. Prestasi ini perlu dipertahankan secara berkelanjutan dengan inisiasi pembentukan Satuan Tugas (SatGas) Anti-Narkoba yang melibatkan siswa-siswi dari OSIS dan MPK SMPN 1 Pacet Kabupaten

Mojokerto, yang akan menjadi kader sekaligus panutan dalam membangun ekosistem anti-narkoba secara *peer-to-peer* di lingkungan sekolah.

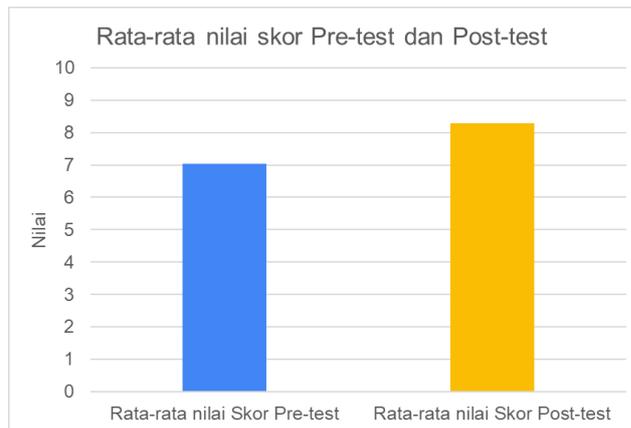


**Gambar 3.** Pemeriksaan narkoba pada urin secara mandiri yang dilakukan oleh Siswa dan Siswi SMPN 1 Pacet, Kabupaten Mojokerto

Setelah penyampaian materi dan demo *rapid screening*, kegiatan dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa. Sebelumnya, hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor awal sebesar 7.04 dari nilai maksimal 10. Nilai tersebut berarti sebagian besar siswa telah cukup memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik mengenai narkoba, namun begitu, kondisi ini masih memberikan peluang untuk dilakukan pendalaman materi baik kandungan narkoba maupun dampak penyalahgunaan narkoba pada tubuh manusia. Sementara itu, hasil *post-test* menunjukkan rata-rata skor meningkat menjadi 8.28, meningkat 1.24 poin (12.4%) bila dibandingkan nilai *pre-test*. Terdapat pengaruh yang nyata dari program edukasi literasi dampak penyalahgunaan narkoba terhadap peningkatan pemahaman siswa, yang diuji secara statistik *paired t-test* pada Microsoft Excel ( $p < 0.05$ ) (**Tabel 1, Gambar 4**). Peningkatan nilai dari *pre-* ke *post-test* mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran berbasis ceramah dan tes mandiri yang diterapkan selama program edukasi.

**Tabel 1.** Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Rata-rata Nilai Pre-test	Rata-rata Nilai Post-test	Peningkatan (%)	P value
Pemahaman siswa	<b>7,04</b>	<b>8,28</b>	<b>12,4%</b>	<b>0,000</b>



**Gambar 4.** Grafik peningkatan rata-rata skor *pre-* ke *post-test* pemahaman siswa/i SMPN 1 Pacet pasca program edukasi literasi Narkoba

Keberhasilan program edukasi literasi narkoba dan dampak penyalahgunaannya sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Firdaus *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan *supportive educative* meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam menyampaikan edukasi literasi tentang narkoba. Laporan lain juga menunjukkan peningkatan pemahaman kesadaran tentang pendidikan pengetahuan dan bahaya narkoba di tingkat remaja di kabupaten Temanggung (Wahyu, 2022), remaja Panti Asuhan (Candra *et al.*, 2022), dan siswa SMPN 1 Kota Kendari (Kusnan *et al.*, 2024) pasca program edukasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Selain itu, penggunaan *rapid*

*diagnostic test* dan instrumen deteksi narkoba dapat menjadi bagian dari pengenalan dan edukasi teknologi *rapid detection/screening* ataupun diagnostik sederhana pada siswa, yang sejatinya sama pentingnya untuk masyarakat umum. Keberhasilan penggunaan *rapid screening* untuk pengujian kandungan narkotika dari sampel urin di lingkungan sekolah menggunakan instrumen *striptest* juga telah sesuai dengan keberhasilan yang diperoleh Putri & Idayani (2022) dan Bintari et al., (2023).

Pelaksanaan pengujian kandungan zat narkotika pada urin peserta merupakan satu perwujudan kegiatan yang mendukung program pemerintah tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelar Narkoba (P4GN). Di sisi lain, pembentukan Satgas Anti-Narkoba menjadi salah satu pencapaian nyata yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), terkhusus pada indikator pendidikan berkualitas (SDG 4) dan indikator perdamaian, keadilan, serta kelembagaan yang tangguh (SDG 16). Penguatan komitmen siswa untuk membentuk SatGas Anti-Narkoba di lingkungan sekolah mencerminkan penerimaan yang baik terhadap konsep Sekolah Bersinar. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa siswa masih ada yang merasa ragu untuk mengikuti tes urin karena kekhawatiran terkait privasi pada awal kegiatan demo *rapid screening*. Kendala ini berhasil diatasi dengan memberikan penjelasan kembali yang transparan tentang tujuan utama dari *rapid screening* menggunakan instrumen *striptest* serta komitmen panitia program edukasi dalam menjaga kerahasiaan hasil tes beserta informasi siswa pemilik. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi secara mendalam dan komprehensif. Keterbatasan waktu pada akhirnya cukup teratasi dengan menyediakan materi tambahan berupa video edukasi dan info grafis yang dapat diakses siswa di luar sesi kegiatan.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk pihak sekolah selaku mitra, yang memberikan fasilitas untuk pelaksanaan program edukasi literasi. Antusiasme siswa peserta program edukasi juga menjadi faktor pendukung penting, terlihat dari keaktifan siswa peserta selama sesi diskusi dan kesediaan untuk terlibat dalam *rapid screening test* mandiri dan pembentukan SatGas Anti Narkoba. Kondisi serupa juga sebelumnya telah dilaporkan oleh Mustafa et al., (2019), bahwa antusiasme siswa dalam edukasi 'Gerakan Siswa Anti-Narkoba' (GESWANA) di SMP Wahid Hasyim Malang meninggi pasca edukasi terutama karena siswa mendapat informasi mengenai jenis-jenis temuan narkoba terbaru dan pembentukan kader anti-narkoba Geswana. Oleh sebab itu, melalui inisiasi Satgas Anti-Narkoba di lingkungan SMPN 1 Pacet Kabupaten Mojokerto, diharapkan tercipta ekosistem sekolah yang aman dan bebas dari ancaman paparan narkoba dan penyalahgunaannya.

Sebagai rekomendasi, program edukasi serupa dapat diimplementasikan juga di sekolah lain baik jenjang sekolah menengah pertama ataupun menengah atas dengan beberapa modifikasi yang menyesuaikan kebutuhan dari sekolah target. Penggunaan instrumen diagnostik yang sederhana namun praktis dan efektif, seperti *rapid diagnostic striptest* tujuh parameter, juga dapat diperluas untuk memperkenalkan siswa pada teknologi kesehatan untuk pengujian kandungan obat termasuk narkoba. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam program edukasi literasi dampak penyalahgunaan narkotika, sehingga efektivitas pencegahan narkoba meningkat, tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan luar sekolah. Secara keseluruhan, program pengabdian bertemakan edukasi literasi ini telah berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya kandungan dan penyalahgunaan narkotika di tingkat remaja menengah dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam menciptakan lingkungan Sekolah Bersinar yang bebas narkotika (**Gambar 5**). Melalui keberhasilan tersebut, program edukasi literasi layak dijadikan suatu model bagi program pengabdian masyarakat berbasis sekolah di masa depan.



**Gambar 5.** Foto bersama tim program Pengmas Magister Ilmu Forensik Universitas Airlangga, beserta seluruh pihak dari SMPN 1 Pacet Kabupaten Mojokerto pada akhir kegiatan edukasi

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa program edukasi literasi yang bertempat di SMPN 1 Pacet, Kabupaten Mojokerto, berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkotika dan cara pencegahannya, dibuktikan dengan peningkatan skor *post-test* sebesar 12.4% dibandingkan *pre-test*, memanfaatkan ceramah interaktif dan praktik tes urin mandiri menggunakan *rapid diagnostic strip test* tujuh parameter. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mempersiapkan siswa sebagai agen perubahan melalui pembentukan Satgas Anti-Narkoba, yang akan menjalankan program promotif, preventif, dan kuratif untuk menciptakan lingkungan sekolah bebas narkoba, sekaligus mendukung pencapaian SDG 4 (pendidikan berkualitas) dan SDG 16 (perdamaian, keadilan, serta kelembagaan yang tangguh). Program ini tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga menjadi inspirasi bagi pengembangan kegiatan serupa di sekolah lain. Keberhasilan program edukasi dapat menginspirasi pengembangan kegiatan lain dan melibatkan kolaborasi sinergis dengan mitra sekolah dalam membangun generasi yang sadar dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, N. W. D., Prihatiningsih, D., Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., & Widana, A. A. G. O. (2023). Optimalisasi Peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam Mewujudkan Siswa Bebas NAPZA Di SMK Kesehatan PGRI Denpasar. *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294>
- B.N.N. (2020). Paparan Hasil Kajian Penyalahgunaan Narkoba. Dari <https://bnn.go.id/bnn-paparkan-hasil-kajian-t-a-2020/>. Diakses 25 November 2024.
- Candra, R., Riyansyah, M. W., & Andarini, R. (2022). Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Peningkatan Pengetahuan Remaja. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 595–604.
- Herindrasti, V. L. S. (2018). Drug-free ASEAN 2025 : Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1), 19–33.
- Kusnan, A., Susanty, S., Sukmadi, A., Hajri, W. S., Mubarak, & Alifariki, L. O. (2024). Edukasi Tentang Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di SMPN I Kota Kendari. *Meambo*, 3(2), 63–68.
- Mustafa, I. R., Abdillah, M. B., Winata, N. R., Pratama, R., Isnanda, R., Putra, T. D. A., & Sulistyono, W. D. (2019). Edukasi "Gerakan Siswa Anti Narkoba" (GESWANA) Era Desrupsi 4.0 Di SMP Wahid Hasyim Malang. *DINAMISIA*, 3(2), 1–9.
- N.I.D.A. (2022). Drug Testing. Dari <https://nida.nih.gov/research-topics/drug-testing>. Diakses 25 November 2024.
- Putri, N. L. N. D. D., & Idayani, S. (2022). Identifikasi Amphetamin, Marijuana, dan Morphin pada Urine Remaja di Wilayah Denpasar Barat. *Open Journal System Binapatria*, 17(2), 185–190. <https://doi.org/10.2753/ces1097-1475310648>
- Setyan, A. P., & Jamal, M. (2024). Karakteristik Individu Penyalahguna NAPZA dan Jenis NAPZA yang Digunakan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Aplikasi Sistem Dan Teknik Informatika Pomosda (JASTIP)*, 02(02), 57–67.
- Veronica, R. N., Langi, F. L. F. G., Joseph, W. B. S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). Prevalensi dan Determinan Penggunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang di Kalangan Remaja Indonesia ; Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), 475–486.